

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola yang ada sekarang tentang cara untuk memuaskan kebutuhannya, Dalam suatu masyarakat yang primitif orang harus memenuhi kebutuhannya dirinya sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Yang harus mereka penuhi terutama kebutuhan akan makanan, pakaian, dan perumahan. Setelah bosan dengan hidup yang berpindah-pindah akhirnya mereka meninggalkan cara itu, mereka mulai melakukan cara hidup yang lebih baik dan lebih mudah. Kegiatan perdagangan mulai dilakukan setelah masing-masing keluarga atau perindividu, dengan cara barter dengan orang lain atau tetangga terdekatnya, bila merasa kelebihan barang atau peralatan yang dibutuhkan, sehingga dapat ditukarkan dengan barang atau jasa lain dari tetangganya. Sistem perekonomian tersebut dinamakan barter. Dalam hal ini suatu rumah tangga atau keluarga hanya membatasi produksi beberapa jenis barang saja. Pengkhususan ini disebut spesialisasi (penyebaran secara horizontal). Semakin majunya masyarakat membawa akibat yang lebih kompleks dalam perekonomian.

Pertukaran barang tidak dilakukan secara barter, tetapi sudah menggunakan alat pembayaran berupa uang sebelum uang duli pernah dilakukan dengan emas atau perak untuk melakukan bertransaksi. Selain spesialisasi, pertukaran dapat pula ditimbulkan oleh adanya diferensiasi, yaitu dari bahan dasar yang sama terjadi berbagai jenis produk. Disamping proses penyebaran (dispersi), terdapat pula proses penyatuan (konsentrasi) dimana masing-masing kegiatan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan. Apabila konsentrasi itu dilakukan secara horizontal, disebut paralelisasi. Apabila beberapa tingkat rangkaian pengerjaan suatu barang yang sebelumnya dikerjakan oleh beberapa perusahaan, sekarang dikerjakan

(disatukan) dalam suatu perusahaan disebut integrasi (penyatuan secara vertical).

Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Brand yang bersaing dalam industri ini juga tidak sedikit. Industri otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Saat terjadi krisis global yang berasal dari Amerika pada tahun 2008, industri otomotif bertumbuh positif ketika industri-industri lainnya melambat. Pada pertengahan tahun 2009, industri otomotif di Indonesia kembali bersemangat sehingga penjualan dipastikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sampai pada akhir tahun 2010 penjualan mobil telah mencapai 625ribu unit, mengalahkan rekor pada tahun 2008 angka penjualannya mencapai 603unit. Indonesia bersama Thailand merupakan pasar industri otomotif dalam kawasan ASEAN. Tahun 2008, Thailand menguasai 29% penjualan mobil di ASEAN, kemudian diikuti Indonesia yang menguasai 28% pasar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan naiknya pendapatan perkapita membawa dampak meningkatnya kebutuhan energi akibat bertambahnya kegiatan komersial, industri, serta mobilitas orang dan barang. Mobilitas orang dan barang akan menimbulkan kebutuhan untuk penyediaan alat transportasi publik maupun pribadi yang aman dan nyaman serta ekonomis. Selain itu sebanyak 60 juta pemilik kendaraan roda 2 mengidamkan kepemilikan kendaraan roda 4 dengan harga terjangkau serta hemat bahan bakar minyak sebagai alat transportasi untuk keperluan produktif dan keluarga.

Pada suatu perusahaan Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat

diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja. Untuk menilai efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Teknik analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini adalah Analisis rasio keuangan, yaitu merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan

yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Sektor otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal. Bagi investor, informasi laba merupakan salah satu bahan pertimbangan apakah investor akan menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan atau tidak. Investor memiliki kecenderungan terhadap laba yang tinggi, karena semakin tinggi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh Investor bagi investor informasi laba menunjukkan kekayaan pemilik yaitu apabila suatu perusahaan menghasilkan laba maka investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil penanaman modalnya. semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula bagian atas laba yang diterima

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Teknik analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini adalah Analisis rasio keuangan, yaitu merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan

laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui Net Profit Margin perusahaan. Karena Net Profit Margin mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Net Profit Margin merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (NET PROFIT MARGIN). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi Net Profit Margin, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR, DER, ART dan NPM.

Tabel 1.1
Rata-rata Industri *Net Profit Margin* (NPM)

TAHUN	INDUSTRI SPARE PART OTOMOTIF
2009	0.06939
2010	0.09076
2011	0.08521
2012	0.07288
2013	0.05247

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan.

Dari tabel diatas terlihat fluktuatif *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun selama 5 tahun. Tahun 2010 terjadi peningkatan *Net Profit Margin*, namun selama 2 tahun terakhir *Net Profit Margin* terjadi penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuatif *Net Profit Margin* rata-rata industri tersebut diteliti melalui rasio-rasio keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari *current ratio*. *current ratio* adalah merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat

Rasio leverage, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Salah satu rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti

modal sendiri semakin sedikit bila dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Berbagai penelitian telah dilakukan dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, diantaranya adalah :

Ni Putu Ena dan Agung Suryana (n.d.) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, debt to equity ratio dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Variabel independen terdiri dari DER, UP, PL, sedangkan variabel dependen penelitian adalah NPM. Dan metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi linier dengan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini yang menggunakan Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur profitabilitas adalah Hasil pengujian variabel DER, PL pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara Debt To Equity Ratio (DER) dengan profitabilitas menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas.

Debora Setiati Santosa (2009), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap NPM (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen CR, TAT, DER. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda menggunakan uji t, uji F, dan Adjusted R². Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap NPM perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Kwan Billy Kwandinata (2005), melakukan penelitian tentang analisis DER, ROE, TAT, Institusional Ownership terhadap NPM (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEJ periode 2001-2003). Variabel dependen ROE. Sedangkan variabel independennya adalah DER, ROE, TAT, Institusional Ownership. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk pengujian pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen, sedangkan untuk pengujian perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara perusahaan PMA dan PMDN menggunakan uji Chow test. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel DER, ROE, TAT, berpengaruh positif terhadap NPM, sedangkan variabel institusional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sehingga hipotesis ditolak. Pengujian secara simultan DER, ROE, TAT, institusional ownership terhadap NPM berpengaruh signifikan karena pada level kurang dari 5% sehingga hipotesis diterima. Dari semua hipotesis menunjukkan tidak ada beda antara perusahaan PMA dan PMDN dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya.

Nidya Afrinda (2013) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM). *Debt to Total Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to total Equity Ratio* dan *Long Term to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (NPM) Perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.

Priharyanto Andri (2010), Dimana Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 pada *level of significance* kurang dari 5%. *Current Ratio* dan *Size* secara parsial signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 pada *level of significance* kurang dari 5%. Parameter b4 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Size* perusahaan *food and beverage* dan perusahaan *customer goods* masing-masing sebesar 0,075 dan 1,062, artinya bahwa antara variabel independen *size* dan variabel dependen *NPM* terjadi hubungan yang positif, seperti diperkirakan semula. Pada perusahaan *food and beverage*, untuk setiap tambahan *size* sebesar satu persen, maka *NPM* akan naik sekitar 0,075 persen. Sementara variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan *food and beverage* dan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2007 pada *level of significance* di atas 5%.

Fitri Linda Rahmawati (2010), *Current ratio* berpengaruh terhadap *NPM*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return. Receivabel Turnover* berpengaruh terhadap *NPM*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 mampu mengelola persediannya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang didapat cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan *NPM*. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *NPM*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.

Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Padahal, pada bagian tersebut manajemen sering kali menjelaskan mengenai perjalanan perusahaan selama ini, prospek dan rencana mereka kedepannya. Dari sini Anda juga dapat melihat seberapa yakin manajemen terhadap prospek perusahaan. Dari ulasan manajemen ini Anda dapat pula melihat perkembangan bisnis terakhir, produk, persaingan dan kondisi keuangannya. Angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan itu menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi.

Laporan Keuangan Perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka-angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu. Caranya yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisa rasio-rasio pada laporan keuangan bermanfaat untuk membantu Anda untuk melakukan berbagai analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Anda juga harus membandingkan dengan laporan keuangan dan rasio-rasio sebelumnya, setidaknya sampai lima tahun kebelakang untuk mengetahui tren bisnisnya. Untuk mengetahui bagus tidaknya angka rasio yang Anda peroleh, Anda harus membandingkannya dengan rasio perusahaan-perusahaan lain disektor sejenis atau dengan rasio rata-rata sektor tersebut. Melalui angka-angka rasio keuangan, pemakai dapat membuat berbagai analisis kinerja perusahaan

termasuk keputusan investasi. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul Tesis: ***ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, TERHADAP NET PROFIT MARGIN.***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat dilihat terjadinya kenaikan dan penurunan Net Profit Margine sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Rata-rata Net Profit Margine setiap tahunnya menunjukkan trend kenaikan dari tahun ke tahun

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Net Profit Margin ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Net Profit Margin ?
3. Bagaimana pengaruh *Account Receivable Turnover* (ARC) terhadap Net Profit Margin?
4. Bagaimana pengaruh keseluruhan CR, DER,ARC, secara simultan terhadap Net Profit Margin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap Net Profit Margin.
2. Menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Net Profit Margin.
3. Menganalisis *Accoun Receivaber Turnover* (ART) terhadap Net Profit Margin
4. Menganalisis pengaruh CR, DER, ARCA, NPM, secara simultan terhadap Net Profit Margin.

D. Manfaat Penelitian

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

